

**UPAYA MEMENDAM RAHASIA  
DAN TERUNGKAPNYA PENGAKUAN  
YANG MELAHIRKAN KEBAHAGIAAN  
DALAM NOVEL “*THE KITCHEN GOD’S WIFE* “  
KARYA AMY TAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

**Besty Agustina**

**NIM: 02130035**



**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2007**

Skripsi yang Berjudul:

**UPAYA MEMENDAM RAHASIA DAN TERUNGKAPNYA  
PENGAKUAN YANG MELAHIRKAN KEBAHAGIAAN  
DALAM NOVEL “THE KITCHEN GOD’S WIFE “  
KARYA AMY TAN**

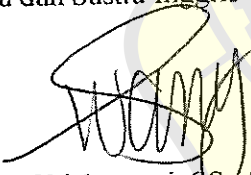
Oleh:

**Besty Agustina**

**02130035**

Disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi Sastra, oleh:


Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA)

Pembimbing I

  
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

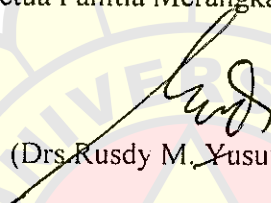
Pembimbing II

  
(Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA)

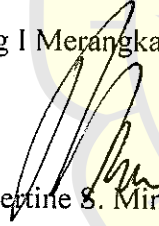
**UPAYA MEMENDAM RAHASIA DAN TERUNGKAPNYA  
PENGAKUAN YANG MELAHIRKAN KEBAHAGIAAN  
DALAM NOVEL “*THE KITCHEN GOD’S WIFE* “  
KARYA AMY TAN**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 13 bulan Agustus tahun 2007  
dihadapan panitia ujian skripsi sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

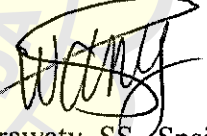
Ketua Panitia Merangkap Penguji

  
(Drs. Rusdy M. Yusuf, MSI)

Pembimbing I Merangkap Penguji

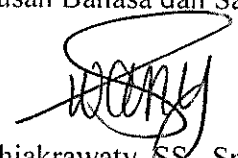
  
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II Merangkap Penguji

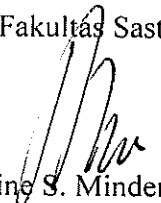
  
(Swany Chiakrawaty, SS., Spsi., MA)

Disetujui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Swany Chiakrawaty, SS., Spsi., MA)

Dekan Fakultas Sastra

  
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**UPAYA MEMENDAM RAHASIA DAN TERUNGKAPNYA  
PENGAKUAN YANG MELAHIRKAN KEBAHAGIAAN  
DALAM NOVEL “*THE KITCHEN GOD’S WIFE* “  
KARYA AMY TAN**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian ataupun seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 5 Juli 2007.

Penulis

Besty Agustina

## KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul “Upaya Memendam Rahasia dan Terungkapnya Pengakuan yang Melahirkan Kebahagiaan dalam novel *The Kitchen God's Wife* Karya Amy Tan” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Universitas Dharma Persada.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Yang terhormat Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan ilmunya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Yang terhormat Bapak Rusdy M. Yusuf, MSI selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat, saran, serta ilmu yang sangat berguna sekali bagi penulis.
3. Yang terhormat Ibu Swany Chiakrawaty, SS., Spsi., MA selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris sekaligus sebagai dosen pembaca, terima kasih atas saran dan ilmunya yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini. Saya sungguh beruntung mendapatkan pembaca seperti anda.
4. Yang terhormat seluruh staf pengajar Jurusan Inggris, terima kasih atas bimbingan, nasehat, dorongan, saran, ilmu, serta doa yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis.

5. Orang tua dan keluarga saya tercinta, yang sangat mendukung saya baik secara material maupun spiritual. Terima kasih yang sebesar-besarnya, sampai kapanpun penulis tidak akan bisa mengembalikan jasa dan pengorbanan semua.
6. Sahabat dan teman-teman tercinta yang selalu membawa keceriaan dan kebahagiaan dalam hidup penulis. Terima kasih telah memberikan kenangan terindah yang tak akan pernah dapat dilupakan.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Sastra. Terima Kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Unsada.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Bagaimanapun, saya menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, untuk itu saya dengan senang hati menerima saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penulisan saya berikutnya.

Akhirnya saya berharap, skripsi ini tidak hanya berguna bagi saya sendiri, tapi juga berguna bagi mahasiswa lainnya yang ingin memperdalam pengetahuan dalam pendekatan moral filosofis.

Jakarta, 5 Juli 2007

Besty Agustina

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Pembatasan Masalah.....	2
1.4 Perumusan Masalah.....	2
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Landasan Teori.....	3
1.7 Metode Penelitian.....	15
1.8 Manfaat Penelitian.....	15
1.9 Sistematika Penyajian.....	16

### BAB II ANALISIS PERWATAKAN, LATAR, DAN ALUR

DALAM NOVEL *"THE KITCHEN GOD'S WIFE"*

KARYA AMY TAN

2.1 Analisis Perwatakan.....	18
2.2 Analisis Latar.....	21

2.3 Analisis Alur.....	25
2.4 Rangkuman.....	29

**BAB III ANALISIS NOVEL “THE KITCHEN GOD’S WIFE “  
KARYA AMY TAN MELALUI PENDEKATAN  
MORAL FILOSOFIS**

3.1 Sekilas Tentang Moral Filosofis.....	30
3.2 Konsep Kebahagiaan dan Kebajikan Menurut Aristoteles... 31	
3.3 Analisis Ekstrinsik Melalui Pendekatan Moral Filosofis.....	33
3.4 Rangkuman.....	36

**BAB IV UPAYA MEMENDAM RAHASIA DAN TERUNGKAPNYA  
PENGAKUAN YANG MELAHIRKAN KEBAHAGIAAN  
DALAM NOVEL “THE KITCHEN GOD’S WIFE”  
KARYA AMY TAN**

4.1 Upaya Memendam Rahasia Dan Terungkapnya Pengakuan Yang Melahirkan Kebahagiaan Berdasarkan Hasil Analisis Perwatakan	
4.1.1 Rahasia Yang Disembunyikan Bertahun-tahun Lamanya.....	37
4.1.2 Terungkapnya Pengakuan.....	38



## 4.2 Upaya Memendam Rahasia Dan Terungkapnya Pengakuan

Yang Melahirkan Kebahagiaan Berdasarkan Hasil

Analisis Latar

- 4.2.1 Rumah Keluarga Winnie yang hancur..... 38
- 4.2.2 Kebahagiaan Keluarga Winnie yang terancam..... 39

## 4.3 Upaya Memendam Rahasia Dan Terungkapnya Pengakuan

Yang Melahirkan Kebahagiaan Berdasarkan Hasil

Analisis Alur

- 4.3.1 Pengakuan Yang Bahagia..... 39
- 4.3.2 Cinta Dan Persahabatan..... 40
- 4.3.3 Mengetahui Identitas Sang Ayah..... 40
- 4.3.4 Balas Dendam Yang Berakhir Penderitaan..... 41
- 4.3.5 Kelegaan Hati Winnie Louie..... 42

## 4.4 Upaya Memendam Rahasia Dan Terungkapnya Pengakuan

Yang Melahirkan Kebahagiaan Berdasarkan Hasil Analisis

Moral Filosofis Dengan Konsep Aristoteles

- 4.4.1 Kebahagiaan Yang Tercermin Dalam Pengakuan..... 42
- 4.4.2 Kebahagiaan Yang Memberikan Kedamaian..... 43

## 4.5 Rangkuman..... 45

**BAB V      PENUTUP**

5.1 Kesimpulan..... 46

5.2 *Summary of Thesis*..... 47

**SKEMA**

**DAFTAR PUSTAKA**

**ABSTRAK**

**RINGKASAN CERITA**

**BIOGRAFI PENGARANG**

**CURRICULUM VITAE**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam tulisan ini saya akan menggunakan karya sastra yang berupa novel karangan Amy Tan yang berjudul "*The Kitchen God's Wife*". Amy Tan dilahirkan di Oakland, California, Tahun 1952, dua setengah tahun setelah orang tuanya mengharapkan dia memilih profesi sebagai dokter saraf dan pianis konser sebagai hobbinya, dia menjadi konsultan program bagi anak-anak terbelakang, dan kemudian menjadi penulis *free-lance*. Dia mengunjungi Cina untuk pertama kalinya di tahun 1987. Amy Tan juga menerbitkan buku untuk anak-anak, "*The Moon Lady dan The Chinese Siamese Cat*". Karya terbesar Amy Tan seperti : *The Hundred Secret Senses* (1998), *The Joy Luck Club* (1990), *The Kitchen God's Wife* (1991) dan karangan terakhirnya *The Bonesetter's Daughter* (2001).<sup>1</sup>

Karangan *The Kitchen God's Wife* bercerita tentang Pearl Louise Brand menyimpan rahasia yang berusaha disembunyikan mati-matian dari ibunya, Winnie Louie, dan Winnie menyimpan rahasia-rahasianya sendiri sejak lama tentang masa lampaunya dan situasi meragukan yang menyelimuti kelahiran Pearl. Takdir campur tangan Helen Kwong, "Saudara ipar" Winnie yang percaya bahwa ia akan segera mati dan harus melepaskan dirinya dari pelbagai kebohongan sebelum ia melayang ke surga.

Saya memilih karangan novel ini karena cerita ini berkisah tentang kepolosan, dan bagaimana kepolosan itu lenyap, tentang tragedy dan upaya untuk bertahan hidup, dan terutama tentang kelanggengan harapan, cinta, dan persahabatan.

---

<sup>1</sup> Amy Tan "*The Kitchen God's Wife*" Google, (1991). 10 pp. outline. Internet 22 november 2004

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah sebagai berikut Tokoh Winnie Louie yang berupaya menyembunyikan rahasia di masa lalu dari anaknya Pearl Louise Brand. Oleh karena itu saya berasumsi bahwa tema novel ini adalah “Upaya memendam rahasia dan terungkapnya pengakuan yang melahirkan kebahagiaan dalam novel *The Kitchen God's Wife* karya Amy Tan”.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, saya membatasi salah satu masalah dibawah ini pada telaah penderitaan kebohongan Tokoh Winnie Louie. Adapun teori dan konsep yang saya gunakan adalah teori sastra, yaitu perwatakan, latar dan alur serta melalui pendekatan moral filosofis, yaitu dengan menggunakan konsep kebahagiaan dan konsep kebajikan menurut Aristoteles.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah melalui :

- 1.4.1.1 Apakah perwatakan, latar dan alur dapat digunakan dalam menelaah novel ini?
- 1.4.1.2 Apakah konsep kebahagiaan dan kebajikan dapat digunakan dalam menelaah novel ini?
- 1.4.1.3 Apakah analisis tema novel ini, yaitu “Upaya memendam rahasia dan terungkapnya pengakuan yang melahirkan kebahagiaan dalam novel *The Kitchen God's Wife* karya Amy Tan” dapat dipadukan dengan konsep kebahagiaan dan kebajikan?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema novel ini adalah “Upaya memendam rahasia dan terungkapnya pengakuan yang melahirkan kebahagiaan dalam novel *The Kitchen God's Wife* karya Amy Tan”. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut :

- 1.5.1.1 Menelaah novel ini melalui analisis perwatakan, latar dan alur.
- 1.5.1.2 Menelaah novel ini melalui konsep kebahagiaan dan kebajikan.
- 1.5.1.3 Menganalisis tema novel ini yang dapat dipadukan dengan konsep kebahagiaan dan kebajikan.

## **1.6 Landasan Teori**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dalam menganalisis novel ini saya akan menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan sastra dan moral filosofis. Adapun teori sastra yang digunakan adalah perwatakan, latar dan alur. Sedangkan teori moral filosofis yang digunakan adalah konsep kebahagiaan dan kebajikan menurut Aristoteles.

Adapun teori dan konsep yang saya gunakan yaitu :

### **1.6.1 Teori Sastra**

#### **1.6.1.1 Perwatakan**

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dr. Albertine Minderop, MA., *Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita, dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra* (Jakarta, 2005), hlm. 26

Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam menganalisis karya fiksi khususnya perwatakan adalah :

**a. Karakteristik Berdasarkan Nama**

Nama tokoh dalam suatu karya fiksi terkadang dapat menggambarkan karakter atau perwatakan tokoh tersebut. Nama-nama tersebut juga menunjukkan sifat dan kepribadian dari tokoh.

**b. Karakteristik Berdasarkan Penampilan**

Cara berpakaian dan penampilan dapat mengungkap karakter seorang tokoh. Terlebih dari cara si tokoh berpakaian, kita bisa menilai bagaimana asal usulnya, pekerjaannya, keadaan ekonomi dan status sosialnya. Selain itu, usia dan tingkat emosional para tokoh dapat terlihat.

**c. Karakteristik Berdasarkan Penulis**

Kebanyakan sifat dari seorang penulis adalah menuntut untuk bisa mengontrol sepenuhnya tentang semua karakter dalam karya fiksi. Sifat alami dan kepribadian juga perasaan harus dimainkan secara murni.

**d. Karakteristik Berdasarkan Percakapan**

Dalam kehidupan nyata banyak orang terkadang berbicara kepada dirinya sendiri, ataupun terhadap orang lain. Percakapan dapat menghasilkan sebuah informasi baru. Percakapan juga dapat melihat seseorang dari keadaan status sosialnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> James H. Pickering & Jeffrey D. Hoepfer. *"Concise Companion to Literature"* (New York, 1984), hlm 29-33

Adapun metode perwatakan yang digunakan dalam analisis novel ini adalah:

#### **A. Metode karakterisasi melalui metode langsung (*Telling*)**

Yaitu kesadaran dalam memainkan suatu peran dan penjelasan dari seorang penulis dalam bagian ini lebih banyak di gunakan oleh penulis fiksi sebagai dasar untuk memenuhi fakta-fakta.<sup>4</sup> Metode ini dapat disimak bahwa pengarang tidak sekedar menyampaikan watak para tokoh berdasarkan apa yang tampak melalui lakuan tokoh tetapi ia mampu menembus pikiran, perasaan, gejala serta konflik batin dan bahkan motivasi yang melandasi tingkah laku para tokoh.<sup>5</sup>

Metode *Telling* dapat di bagi menjadi tiga bagian yaitu :

##### **a. Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh**

Nama tokoh dalam suatu karya sastra kerap kali digunakan untuk memberikan ide atau menumbuhkan gagasan, memperjelas serta mempertajam perwatakan tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan kualitas karakteristik yang membedakannya dengan tokoh lain. Nama tersebut mengacu pada karakteristik dominan si tokoh.<sup>6</sup>

##### **b. Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh**

Walaupun dalam kehidupan sehari-hari kita kerap kali terkecoh oleh penampilan seseorang, bahkan kita dapat tertipu oleh penampilannya, demikian pula dalam suatu karya sastra, faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 27

<sup>5</sup> Albertine Minderop. "*Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*" (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm 49

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm 8

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm 10

### c. Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus-menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.<sup>8</sup>

### B. Metode karakterisasi melalui metode tidak langsung (*Showing*)

Meliputi langkah – langkah penulis dalam mengatur setiap karakter untuk dapat mengungkapkan diri para tokoh secara langsung dalam berdialog dan berperan. Dengan metode *showing* yang lebih banyak membebaskan karakter, dapat membuat pembacanya memberikan kesimpulan bahwa setiap fakta – fakta dalam karakter di dapat dari gaya cerita.<sup>9</sup> Melalui metode ini dapat disimpulkan ketika seorang tokoh membicarakan tingkah laku tokoh lainnya ternyata pembicaraan ini justru dapat menunjukkan tidak sekedar watak tokoh yang dibicarakan, bahkan watak si penutur sendiri tampak jelas.<sup>10</sup>

Metode *Showing* dapat di bagi menjadi enam bagian yaitu :

#### a. Karakterisasi Melalui Dialog

Terbagi atas apa yang dikatakan Penutur, Jati diri Penutur, Lokasi dan Situasi Percakapan, Jati diri Tokoh yang Dituju oleh Penutur, Kualitas Mental Para Tokoh, Nada Suara, Penekanan, Dialek, dan Kosa Kata Para Tokoh.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 16

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 27

<sup>10</sup> Albertine Minderop. “*Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*” (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2005), hlm 49

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 22-23



Dalam kehidupan sehari – hari setiap individu pasti berdialog dengan orang lain atau sekitarnya. Dengan berdialog setiap orang akan memperoleh informasi tumbuh atau sekedar mengatur intonasi suara.

*“To begin with, the reader must pay close attention to the substance of the dialog itself. Is it small talk, or is the subject an important one in the developing action of the plot? In terms of characterization, if the speaker insists on talking only about himself or only on a single subject, we may conclude that we have either an egoist or a bore. If the speaker talks only about others, we may merely have a gossip and busybody (Pickering dan Hoepfer, 1981:32).*

#### **b. Lokasi dan Situasi Percakapan**

Dalam kehidupan nyata percakapan yang berlangsung secara pribadi dalam suatu kesempatan di malam hari biasanya lebih serius dan lebih jelas daripada percakapan yang terjadi di tempat umum pada siang hari. Demikianlah sangat mungkin hal ini dapat terjadi pada cerita fiksi namun pembaca harus mempertimbangkan mengapa pengarang menampilkan pembicaraan di tempat-tempat, tentunya merupakan hal penting dalam pengisahan cerita.<sup>12</sup>

*“The term character applies to any individual in literary work. For purpose of analysis, characters in fiction are customarily described by their relationship to plot, by the degree of development they are given by the author, and by whether or not they undergo significant character change”.*<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 28

<sup>13</sup> James H. Pickering & Jeffrey D. Hoepfer. *“Concise Companion to Literature”* (Michigan, 1980) hlm 24

### **c. Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur**

Penutur di sini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita, maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya.<sup>14</sup>

### **d. Kualitas Mental Para Tokoh**

Dapat dikenali melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap.<sup>15</sup>

### **e. Nada Suara, Tekanan, Dialek, dan Kosa Kata**

Ini dapat membantu dan memperjelas karakter para tokoh apabila pembaca mampu mengamati dan mencermatinya secara tekun dan sungguh-sungguh.<sup>16</sup>

### **f. Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh**

Selain melalui tuturan, watak tokoh dapat diamati melalui tingkah laku. Tokoh dan tingkah laku bagaikan dua sisi pada uang logam. Perbuatan dan tingkah laku secara logis merupakan pengembangan psikologi dan kepribadian, memperlihatkan bagaimana tokoh ditampilkan dalam perbuatannya. Selain itu terdapat motivasi yang melatarbelakangi perbuatan dan dapat memperjelas gambaran watak para tokoh.<sup>17</sup>

#### **1.6.1.2 Latar**

Latar dalam karya sastra merupakan landasan tumpu yang menceritakan cerita itu berlangsung. Mengenai waktu, tempat dan keadaan sosial maupun lingkungan yang mendukung suatu cerita. Latar dalam karya

---

<sup>14</sup> Albertine Minderop. *“Metode Karakterisasi Telaah Fiksi”* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2005), hlm 31

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 33

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 34

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 38

sastra terdiri dari berbagai unsur, yakni latar tempat, waktu dan sosial. Seperti yang dikatakan Burhan Nurgiyantoro.

“Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yakni tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi sama lain”<sup>18</sup>

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing unsur latar:

**a. Latar Tempat**

Latar tempat menjelaskan di mana cerita itu berlangsung, dan biasanya disebutkan dengan jelas nama kota, desa dan negara secara nyata untuk menandakan tempat di mana cerita itu berlangsung.

“Tempat menjadi sesuatu yang bersifat khas, tipikal dan fungsional. Ia akan mempengaruhi pengaluran dan penokohan, dan karenanya menjadi koheren dengan cerita secara keseluruhan.”<sup>19</sup>

**b. Latar Waktu**

Latar waktu dalam karya sastra menjelaskan kapan cerita itu terjadi. Menjelaskan keadaan waktu, tahun dan zaman terjadinya peristiwa itu.

“Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu, factual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.”<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Burhan Nurgiyantoro, “*Teori Pengkajian Fiksi*” (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1995), hlm 227

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.228

<sup>20</sup> Nurgiyantoro, *Op.Cit.* hlm.230

### c. Latar Sosial

Latar sosial menjelaskan kehidupan sosial pada cerita ini. Mengenai keadaan lingkungan, kebiasaan masyarakat dan pekerjaan mereka.

“Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkungan yang cukup kompleks.”<sup>21</sup>

Adapun fungsi latar menurut Pickering dalam bukunya *Concise Companion to Literature*, fungsi latar dibagi menjadi lima, yaitu:

#### a. Latar sebagai latar belakang (*background*) untuk beraksi

Dalam hal ini, latar dalam bentuk kostum, sikap, kejadian-kejadian, dan institusi-institusi, semua hal-hal aneh dalam suatu tempat atau waktu tertentu yang dibuat secara tepat untuk memberikan perasaan hidup pada fiksi tersebut.

“*Setting as Background for action. Where setting in the form of costume, manners, events, and institutions, all peculiar to a certain time and place is rendered in minute detail to give the sense of life as it was.*”<sup>22</sup>

#### b. Latar sebagai antagonis

Secara alami, latar dapat berfungsi sebagai agen penyebab atau antagonis, membantu membangun konflik-konflik plot dan memutuskan kejadian-kejadian yang dihasilkan.

“*Setting as Antagonist. Setting in the form of nature can function as a kind of caused agent or antagonist.*”

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 233

<sup>22</sup> Pickering, *Op. Cit.*, 39

*Helping to establish plot conflict and determine the outcome of events”.*<sup>23</sup>

**c. Latar sebagai pencipta suasana yang tepat**

Latar dapat berfungsi untuk membangun suasana (atmosfer). Latar digunakan sebagai alat untuk membangkitkan pengharapan para pembaca dan untuk membangun pikiran-pikiran yang tepat pada kejadian-kejadian yang datang.

*“Setting as A Means of Creating Appropriate Atmosphere. Many authors manipulate their settings as a means of arousing the reader’s expectations and establishing an appropriate state of mind for events to come”.*<sup>24</sup>

**d. Latar sebagai alat untuk membuka pikiran karakter**

Seringkali cara para tokoh mempersepsikan latar dan cara mereka bereaksi terhadap latar, akan menceritakan tentang para tokoh itu sendiri kepada pembaca.

*“Setting as A Means of Revealing Character. Very often the way in which a character perceives the setting and the way of he or she reacts of it, will tell the reader more about the character and his state of mind than it will about the actual physical setting itself”.*<sup>25</sup>

**e. Latar sebagai alat untuk membangun tema**

Latar dapat juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat dan mengklarifikasi sebuah tema dalam suatu novel atau cerita pendek.

*“Setting as A Means of Reinforcing Theme. Setting can also be used as a means of reinforcing and clarifying the theme of a novel or short story.”*<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm 40

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm 41

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm 42

### 1.6.1.3 Alur

Alur atau *plot* adalah penggerak kejadian dalam suatu cerita, dan *plot* itu sendiri berbeda dengan jalan cerita. Alur atau *plot* terbagi menjadi lima bagian yaitu: paparan, konflik, klimaks, leraian dan penyelesaian.<sup>27</sup>

#### a. Tahap Situation (Tahap penyituasian)

Paparan atau *exposition* yaitu bagian awal cerita dimana pengarang menyediakan informasi mengenai latar belakang cerita, situasi dan waktu kejadian.

*“The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation, and dates the action”.*<sup>28</sup>

#### b. Tahap Generating Circumstances (Tahap Pemunculan Konflik)

Konflik atau *complication* adalah dimulainya konflik yang terjadi antara tokoh yang akan terus berkembang mencapai klimaks.

*“The complication which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces the characters and the underlying or inciting conflict”.*<sup>29</sup>

#### c. Tahap Rising Action (Tahap Peningkatan Konflik)

Klimaks atau *climax* adalah saat plot mencapai puncak emosional yang menentukan plot dan langsung menimbulkan penyelesaian.

*“The crisis is the moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution”.*<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Pickering, Op. Cit, hlm. 16

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 16

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 17

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 18

#### **d. Tahap Climax (Tahap Klimaks)**

Leraian atau *falling action* merupakan tahapan setelah mencapai klimaks ketegangan menurun mencapai penyelesaian.

*"Once the crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion".<sup>31</sup>*

#### **e. Tahap Denouement (Tahap Penyelesaian)**

Penyelesaian atau *resolution* adalah tahapan akhir dari *plot* yang merupakan akibat atau hasil dari konflik-konflik yang terjadi sebelumnya dan membangun keseimbangan baru.

*"The final section of the plot is its resolution; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability".<sup>32</sup>*

### **C. Tema**

Dalam sebuah cerita, tema merupakan ide pokok dari cerita itu yang disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Tema dapat berupa pesan moral atau pelajaran yang dapat digali dari cerita itu sendiri, baik disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau persepsi yang diutarakan oleh pembaca setelah mengetahui isi cerita.<sup>33</sup>

## **1.6.2 Teori Moral Filosofis**

### **1.6.2.1 Pendekatan Moral Filosofis**

Pendekatan moral-filosofis adalah pendekatan yang melihat sejauh mana atau bagaimana cara si pengarang memasukan ajaran moral ke dalam karya satranya. Hal penting dalam pendekatan moral-filosofis adalah ajaran moral atau filsafatnya. Para kritikus yang tertarik dengan pendekatan ini

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm 19

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm 20

<sup>33</sup> James Pickering, H & Jeffrey Hoepfer D. "*Concise Companion to Literature*" (United State of America, Macmillan Publishing Co.Inc,1961), hlm 61

dituntut memahami apa yang diajarkan oleh karya tersebut dan bagaimana cara pengarang menyampaikannya. Kritik melalui pendekatan moral-filosofis harus mengabaikan ilmu pengetahuan yang lebih baru.<sup>34</sup>

Moral menyaran pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila (KBBI,1988). Istilah “bermoral”, misalnya: tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk. Namun, tak jarang pengertian baik dan buruk itu sendiri dalam hal-hal tertentu bersifat relatif. Artinya, suatu hal yang dipandang baik oleh orang yang satu atau bangsa pada umumnya, belum tentu sama bagi orang yang lain, atau bangsa yang lain.<sup>35</sup>

Menurut Aristoteles berbahagia adalah sama dengan “hidup dengan baik” dan “bekerja dengan baik”. Definisi kebahagiaan itu berbeda-beda. Kebahagiaan adalah hasil yang jelas seperti kesenangan, kesejahteraan, atau kehormatan. Kesenangan adalah bagian dari kebahagiaan, karena tanpa kesenangan orang tidak akan dapat merasa bahagia sehingga pandangan tentang kebahagiaan itu sangat luas.

Menurut Aristoteles kebajikan adalah kebesaran watak. Kebajikan bukan semata-mata berbuat hal yang benar pada saat yang tepat, dan juga bukan semata-mata keinginan saja. Kebajikan adalah kebaikan yang telah ditanamkan dalam diri kita sejak masa kecil kita, dan setelah besar hal itu menjadi suatu kebiasaan. Mempunyai kebajikan berarti berbuat baik secara alami, tanpa harus berjuang berarti juga senang berbuat kebajikan dan bukan “memaksakan diri melakukan kebajikan”<sup>36</sup> Yang baik adalah sesuatu hal yang menjadi alasan dalam melakukan suatu hal. Atau dengan kata lain, *yang baik* merupakan suatu tujuan.

---

<sup>34</sup> Dr. Albertine Minderop, MA “*Kritik Sastra*” Buku Ajar (Jakarta: Universitas Darma Persada,2001), hlm 21

<sup>35</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1995), hlm 321

<sup>36</sup> Devos, *Pengantar Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya,1987), hlm 130



### **1.7 Metode Penelitian**

Berdasarkan landasan teori di atas, maka metode yang saya gunakan dalam menganalisis novel ini adalah kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *The Kitchen God's Wife* karya Amy Tan serta didukung oleh berbagai sumber yang relevan. Jenis penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kepustakaan dan sifat penelitian berupa interpretative yakni menginterpretasi novel *The Kitchen God's Wife* karya Amy Tan. Metode pengumpulan data didapat melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

### **1.8 Manfaat Penelitian.**

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang suatu karya sastra dan juga bermanfaat bagi mahasiswa yang berminat memperdalam mengenai telaah sastra ini serta memetik ajaran yang terdapat dalam novel ini yaitu suatu pandangan yang baik tentang definisi kebahagiaan, bahwa keberhasilan materi tidak dapat dijadikan jaminan kebahagiaan dan kejujuran sangat diutamakan di dalam kehidupan.

## 1.9 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian makalah ini adalah:

**BAB I PENDAHULUAN:** latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

**BAB II ANALISIS NOVEL *THE KITCHEN GOD'S WIFE* KARYA AMY TAN MELALUI PENDEKATAN SASTRA:**

1. Analisis Perwatakan
2. Analisis Latar
3. Analisis Alur

**BAB III ANALISIS NOVEL "THE KITCHEN GOD'S WIFE" KARYA AMY TAN DALAM PENDEKATAN MORAL FILOSOFIS:** aplikasi teori moral filosofis yang menggunakan konsep kebahagiaan dan kebajikan menurut Aristoteles pada novel ini.

**BAB IV UPAYA MEMENDAM RAHASIA DAN TERUNGKAPNYA PENGAKUAN YANG MELAHIRKAN KEBAHAGIAAN DALAM NOVEL *THE KITCHEN GOD'S WIFE* KARYA AMY TAN:** hubungan unsur-unsur intrinsik (perwatakan, latar dan alur) dengan tema, dan hubungan pendekatan tradisional moral-filosofis dengan tema.

**BAB V PENUTUP:** berisi kesimpulan yang merupakan penegasan terbuktinya asumsi penulis dan ringkasan skripsi (*summary of thesis*).